

ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS IV SD DALAM MENGUNGKAPKAN IDE SECARA LISAN

Etyka Rina Mahanai¹, Muh Arafik², Ardika Rahma Kumalasari³, Muhammad
Firdaus Mashuri⁴, Richa Okta Barera⁵, Silvia Anggraeni⁶, Weinty Anggraini⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Negeri Malang

Alamat e-mail : 1etyka.rina.2531137@students.um.ac.id, 2muh.arafik.fip@um.ac.id

ABSTRACT

This study examines the oral literacy skills of fourth-grade students in expressing ideas verbally at SDN Pandanwangi 3, Malang. The problem arises from classroom observations showing that many students hesitate, speak haltingly, and struggle to organize ideas when asked to present opinions in front of the class. The research aims to identify the underlying factors that cause these difficulties and propose solutions to improve students' oral expression skills. This study employed a descriptive qualitative approach involving 27 students of class IVC as research subjects. Data were collected through observation using a Likert-scale instrument (1–4) covering seven indicators of speaking skills, interviews with the classroom teacher and selected students, and documentation. Data validity was ensured through triangulation techniques. The findings reveal that students' oral literacy skills fall into three categories: high, medium, and low. Most students are in the medium category, particularly facing challenges in fluency, clarity of speech, and structured idea delivery. Only a small number of students demonstrate high proficiency in organizing and confidently expressing ideas. Interviews indicate that students with medium and low abilities often understand the material but find it difficult to verbalize their thoughts due to lack of confidence and fear of making mistakes. The study concludes that although students generally possess adequate oral literacy skills, improvement is needed through supportive classroom environments and teaching strategies that provide more opportunities for discussion, presentation, and interactive communication activities.

Keywords: Oral literacy, Idea expression, Elementary students

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keterampilan literasi lisan siswa kelas IV dalam mengungkapkan ide secara verbal di SDN Pandanwangi 3 Kota Malang. Permasalahan muncul dari hasil observasi kelas yang menunjukkan banyak siswa masih ragu-ragu, berbicara terbata-bata, dan kesulitan menyusun ide ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan tersebut serta memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide secara lisan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

subjek 27 siswa kelas IVC. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan instrumen skala Likert 1–4 dengan tujuh indikator keterampilan berbicara, wawancara dengan guru dan siswa terpilih, serta dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi lisan siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah, dengan mayoritas siswa berada pada kategori sedang. Kesulitan utama terletak pada kelancaran berbicara, kejelasan suara, dan struktur penyampaian ide. Wawancara menunjukkan bahwa siswa kategori sedang dan rendah sebenarnya memahami materi, namun kesulitan mengekspresikan pemikiran karena kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan literasi lisan siswa sudah cukup baik, tetapi perlu ditingkatkan melalui lingkungan kelas yang kondusif dan strategi pembelajaran yang memberi lebih banyak kesempatan berbicara, berdiskusi, dan presentasi.

Kata Kunci: Literasi lisan, Penyampaian ide, siswa SD

A. Pendahuluan

Literasi tidak hanya dikatakan sebagai kegiatan membaca buku saja, literasi memiliki arti yang lebih luas daripada artian membaca buku. Menurut Forum Ekonomi Dunia atau *World Economic Forum* pada tahun 2015 literasi dasar memiliki enam jenis yaitu literasi baca tulis, numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan yang menjadi salah satu kompetensi abad-21 yang diperlukan oleh semua warga dunia terutama peserta didik (Iman, 2022). Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, literasi sendiri lebih difokuskan pada kemampuan dan keterampilan pengolahan informasi, yang mana tidak hanya berhenti pada

kemampuan membaca dan menulis saja tetapi juga kemampuan dalam memahami informasi. Kemampuan informasi sendiri mengacu pada beberapa aktivitas seperti mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan informasi (Bu'ulolo, 2021).

Dalam hal kemampuan memahami informasi, literasi terbagi menjadi tiga jenis literasi yang meliputi literasi visual, literasi lisan dan literasi terhadap bacaan (Resmini, 2022). Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki dasar keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yang meliputi empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2023). Keterampilan

berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan termasuk salah satu keterampilan penting yang mana menunjukkan tingkat pemahaman, keberanian, serta kemampuan berpikir runtut (Sarmila, 2025). Literasi lisan menjadi fokus penting dalam pembelajaran sebagaimana ditekankan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bahwa siswa tidak hanya mampu untuk membaca dan menulis, tetapi juga mampu menyampaikan gagasan secara lisan (Lubis & Rahayu, 2023).

Namun ditemui kasus dimana literasi yang seharusnya menjadi dasar dalam pembelajaran ternyata didapati kasus bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai literasi dasar, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusron, dkk (2024) menjelaskan bahwa ada dua faktor penyebab rendahnya literasi numerasi siswa sekolah dasar yaitu faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, kemampuan intelegensi, dan minat belajar siswa, serta faktor eksternal seperti fasilitas yang kurang

memadai, lingkungan belajar yang buruk, maupun kemampuan guru yang kurang dalam mengajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IVC SDN Pandanwangi 3 Kota Malang, didapati masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat diminta menyampaikan pendapat di depan kelas. Kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa siswa terlihat ragu-ragu, cenderung pemalu, berbicara terbata-bata, dan ide yang disampaikan belum runtut. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis lebih mendalam mengenai keterampilan siswa dalam mengungkapkan ide secara lisan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan permasalahan apa saja yang melatarbelakangi siswa sehingga kesulitan dalam penyampaian pendapat maupun ide serta memberikan solusi yang dapat membantu untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif sendiri diartikan

sebagai pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara riil dan apa adanya secara mendalam di lapangan, dimana peneliti menjadi instrumen kunci untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dan kemudian menyajikannya dalam bentuk narasi deskriptif yang kaya makna (Waruwu, 2024).

Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IVC SDN Pandanwangi 3, Kota Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pemberian lembar observasi dengan skala likert 1 sampai 4 kepada keseluruhan siswa yaitu sebanyak 27 siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, termasuk interaksi guru dan siswa (Mahmudah & Tri, 2025). Skala likert 1 sampai 4 dalam penelitian ini telah disesuaikan untuk mengukur sikap dan keterampilan siswa.

Adapun penyesuaian skala ini berdasarkan pada skala likert Sugiyono dan interpretasinya dituliskan sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Tabel 2 Interpretasi Skala

Skor	Keterangan
81,26% – 100%	Sangat Baik/Tinggi
62,51% - 81,25%	Baik
43,76% - 62,50%	Cukup
25% - 43,75%	Kurang Baik/Rendah

Observasi ini dilakukan dengan mengamati 7 indikator keterampilan berbicara yang mana berkaitan dengan kemampuan penyampaian ide secara lisan. Indikator tersebut meliputi (1) kelancaran berbicara, (2) kejelasan suara, (3) keberanian berbicara, (4) kesesuaian ide, (5) struktur penyampaian, (6) ketepatan penggunaan kosakata dan (7) sikap ketika berbicara (Wahyuni dkk., 2023). Sedangkan wawancara akan dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih jauh terkait dengan keterampilan literasi siswa. Selanjutnya dokumentasi digunakan sebagai

bahan untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas, validitas, dan keabsahan data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber atau metode. Triangulasi sendiri yaitu metode dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan cara menganalisa dari berbagai perspektif maupun sumber dan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja dalam suatu penelitian (Nurfajriani et al., 2024). Penggunaan triangulasi yaitu dapat memberikan akurasi data dan kebenaran hasil yang di inginkan dan dapat memberikan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena yang diteliti itu muncul (Malik, dkk., 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari observasi kelas dalam didapati hasil bahwa siswa terbagi menjadi tiga kelompok yakni siswa dengan kemampuan tinggi (*high*), siswa dengan kemampuan sedang

(*medium*) dan siswa dengan kemampuan rendah (*low*) dalam hal literasi lisan dan penyampaian ide.

Adapun hasil dari observasi siswa kelas IVC terkait keterampilan berbicara dan penyampaiana ide, untuk lebih jelasnya kami gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Observasi Keterampilan Literasi Siswa Kelas IV C SDN Pandanwangi 3

Observasi Keterampilan Literasi		
Indikator yang diamati	Hasil (%)	Keterangan
Kelancaran berbicara (tidak terbata-bata)	58,09%	Lancar 4 siswa Sedang 17 siswa Rendah 6 siswa
Kejelasan suara (intonasi dan volume)	63,80%	Jelas 4 siswa Sedang 20 siswa Rendah 3 siswa
Keberanian berbicara di depan kelas	73,14%	Berani 6 siswa Sedang 19 siswa Rendah 2 siswa
Kesesuaian ide dengan topik	71,29%	Sesuai 9 siswa Sedang 14 siswa Rendah 4 siswa
Struktur penyampaian (awal-isi-penutup)	70,37%	Terstruktur 6 siswa Sedang 18 siswa Rendah 3 siswa
Penggunaan kosakata yang tepat	72,22%	Tepat 8 siswa Sedang 17 siswa Rendah 2 siswa

Kontak mata dan sikap saat berbicara	73,14%	Lancar 8 siswa Sedang 13 siswa Rendah 6 siswa
--------------------------------------	--------	---

Dari tabel hasil observasi ini, terlihat bahwa kebanyakan siswa masih belum lancar berbicara yang mana hal ini turut mempengaruhi kemampuannya dalam penyampaian ide. Kurangnya kemampuan ini membuat beberapa siswa kehilangan kepercayaan dirinya untuk mau menyampaikan ide ataupun gagasan selama pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi (2022), bahwa kemampuan literasi mempengaruhi kemampuan komunikasi seseorang.

Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IVC yang mengungkapkan bahwa hanya ada 8 siswa yang tuntas dalam hal literasi, sebanyak 15 siswa berada di kemampuan *medium* (*sedang*) dan 4 siswa belum bisa tuntas dalam hal literasi. Dari tiga pembagian tersebut, penulis mengambil dua *sample* secara acak dari tiap-tiap siswa untuk mewakili siswa dengan kemampuan literasi tinggi, siswa dengan kemampuan

literasi sedang dan siswa dengan kemampuan literasi rendah.

Hasil wawancara bersama siswa dari tiap *sample* menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan literasi tinggi (*high*) sudah mampu untuk mengolah kalimat dan penyampaian ide dengan baik, mereka merasa antusias selama pembelajaran dan sering bertanya ketika menemukan permasalahan maupun sesuatu yang belum mereka pahami setelah membaca maupun menyimak. Siswa juga merasa percaya diri dan aktif selama pembelajaran dalam menyampaikan ide maupun gagasan di kelas. Untuk siswa dengan kemampuan sedang (*medium*) siswa telah mampu untuk menyusun ide tetapi masih kesulitan dalam penyampaian kalimat, seperti masih terbata-bata dan kejelasan dalam berbicara masih perlu ditingkatkan. Siswa dengan kemampuan sedang menjelaskan bahwa mereka seringkali paham dengan persoalan yang ada tetapi sulit untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah (*low*) masih kesulitan dalam menyusun ide maupun gagasan serta kurang percaya diri dalam menyampaikannya,

mereka cenderung takut gagal dan takut salah ketika berbicara dan ditertawakan temannya. Siswa dengan kemampuan ini menjelaskan bahwa mereka kesulitan mengikuti pelajaran dan terkadang merasa takut ketika tidak memahami apa yang sedang dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

D. Kesimpulan

Hasil analisis keterampilan literasi siswa kelas IV SDN Pandanwangi 3 Kota Malang dalam menyampaikan ide secara lisan menjelaskan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan literasi dan kemampuan penyampaian ide secara lisan dengan baik hanya saja perlu ditingkatkan karena masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti cara penyampaian dan penyusunan ide. Dari analisis juga terlihat bahwa faktor lingkungan belajar juga mempengaruhi kemampuan siswa, dimana jika kondisi kelas kondusif maka siswa akan lebih fokus dalam hal memahami yang secara tidak langsung membantunya dalam membangun ide maupun gagasan secara lisan. Untuk itu, perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kelas yang

kondusif, siswa cenderung akan merasa aman sehingga mereka yang belum mampu dalam mengungkapkan ide secara lisan akan mulai belajar untuk mencoba mengungkapkan ide.

Dalam hal ini, guru kelas berperan penting untuk membantu siswa. Hal yang bisa dilakukan antara lain seperti sering mengajak siswa untuk berdiskusi, mengadakan presentasi, memberikan kegiatan tanya jawab agar siswa memiliki banyak kesempatan untuk berbicara serta guru dapat mengembangkan strategi untuk pembelajaran lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah, Y., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., & dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Unimed*, 8(3), 598–606.
- Bu'ulolo, Y. (2021). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah. *BIP: Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(1), 16–23.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Proceding UM Surabaya*, 24–42.
- Lubis, R. N., & Rahayu, W. (2023). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa pada Pembelajaran Matematika. *JRPMS: Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*

- Sekolah, 7(2008), 23–34.
- Mahmudah, & Tri, M. (2025). Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Berbasis Nilai Lokal Untuk Penguatan Literasi Kritis Di SD Fase C. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Utara, U. S., & Utara, S. (2025). Triangulasi dan Analisis Domain ; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6, 33–41.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *PRIMARY: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(April), 393–402.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Resmini, N. (2022). Orasi dan Literasi Dalam Pengajaran Bahasa. *Universitas Pendidikan Indoneisa*.
- Sarmila, I. dkk. (2025). Analisis Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SD Negeri Kalibuntu. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Tarigan, Y. H. dkk. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *DiIKTATIK: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 829–842.
- Wahyuni, A. P., Reyhan, A., & Purba, A. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Anak di MI Al-Hasanah Medan. *JIPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 70–79.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *AFEKSI: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198–211.